

## DALAM RANGKA MENYIAPKAN GENERASI MUDA YANG BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING

Suratno  
Pengawas SMP Disdikpora Kabupaten Boyolali  
mr.suratno1@gmail.com

### Abstrak

Generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing adalah generasi yang kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki karakter. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka menyiapkan generasi muda berkualitas dan berdaya saing. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan anak bangsa. Seorang guru diharapkan keprofesionalannya untuk memberikan suatu materi pada peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, tetapi permasalahan yang dikupas saat ini khusus pada peningkatan kualitas guru bahasa dan sastra Indonesia.

**Kata kunci:** guru, bahasa Indonesia, generasi muda

### Abstract

*The quality and compete young generation is a generation who is creative, innovate, productive, and has a character. Education has an important role in preparing a quality and compete young generation. A teacher as a pioneer of the success of a nation education. A teacher is wished his/her professionalism to give the teaching materials to the students. There are many factors which influence the teacher work, but the problem discussed here is focused in the improvement of the quality of Indonesian language teachers.*

**Keywords:** teacher, Indonesian language, young generation

### A. Pendahuluan

Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru merupakan tiga pilar penting dalam mewujudkan implementasi Kurikulum 2013. Pendidikan adalah kebutuhan penting manusia yang wajib dipenuhi. Pendidikan menjadi unsur utama pembentukan karakter dan perkembangan diri manusia. Pendidikan selalu menjalankan peran pokok untuk membentuk manusia dari tidak tahu menjadi paham. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan berperan penting dalam rangka menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan dianggap sebagai ujung tombak mengantarkan anak bangsa ke pintu gerbang kemajuan bangsa. Dalam hal ini, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian unggul. Guru berkualitas menjadi variabel penting dalam terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Kondisi guru berkualitas memiliki kemampuan, pengetahuan, dan komitmen yang dibutuhkan oleh sistem pembelajaran. Guru berkualitas akan selalu melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran, baik desainnya, implementasinya, maupun sistem evaluasinya. Hal ini membuktikan bahwa guru berkualitas mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Beraneka ragam persoalan untuk mewujudkan guru yang profesional. Menjadikan guru berkualitas tidak hanya sekadar perbaikan gaji guru, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Usaha mewujudkan guru berkualitas membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru sendiri, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan guru berkualitas lebih cepat terwujud.

Hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada skala yang lebih tinggi. Namun demikian, pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, namun permasalahan dalam makalah ini dititikberatkan pada peningkatan kualitas guru bahasa dan sastra Indonesia.

## **B. Pembahasan**

### **1. Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada sambutan Peringatan Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2014 mengemukakan bahwa tema Hari Pendidikan Nasional Tahun 2014 adalah "Pendidikan untuk Peradaban Indonesia yang Unggul". Karena pada periode tahun 2010 sampai 2035 bangsa kita dikaruniai oleh Tuhan Yang Mahakuasa potensi sumber daya manusia berupa populasi usia produktif yang jumlahnya luar biasa. Tema itu mengingatkan kita bahwa pendidikan bukan hanya untuk menyelesaikan atau menjawab persoalan-persoalan yang sifatnya sangat teknis dan kekinian semata, melainkan lebih jauh dari itu, yaitu bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia untuk membangun peradaban yang unggul. Di sinilah peran strategis pembangunan bidang pendidikan untuk mewujudkan hal itu menjadi sangat penting. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2014, Jum'at, 2 Mei 2014).

Generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing adalah generasi kreatif, inovatif, produktif, mampu berpikir tingkat tinggi, berkarakter, serta bangga menjadi bangsa Indonesia. Generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing adalah generasi yang bertujuan cemerlang, kompetensi yang cukup, dan karakter yang kuat, cerdas, dan kompetitif. Diharapkan kondisi generasi muda dapat menjadi bonus demografi di masa mendatang. Guna mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing, pendidikan di Indonesia harus mengubah mainset, yaitu pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi dilengkapi dengan karakter.

Agar generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing dapat terwujud, maka perlu peran penting pendidikan dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Itulah maka pendidikan yang dilaksanakan harus pendidikan yang berkualitas dari segi kurikulum, pendidik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Fenomena yang ada, pendidikan di Indonesia sekarang ini belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang sesuai untuk membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing.

### **2. Kurikulum 2013 Mencetak Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing yang Unggul**

Terkait dengan kualitas yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu ketersediaan dan kualitas guru, kurikulum dan sarana prasarana. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing yang unggul. Kurikulum yang digunakan hanya menekankan pada aspek kognitif saja, padahal untuk membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing atau generasi unggul lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Tetapi, saat ini masih banyak pendidik yang belum menerapkan pembelajaran yang aktif maupun kreatif. Lalu, mengenai sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat kurang. Dengan demikian, aspek-aspek tersebut belum memenuhi standar kualitas pendidikan yang memadai.

Penyesuaian kurikulum dari awal kemerdekaan hingga era reformasi ini belum membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam pengembangan dunia pendidikan sekarang yang sedang diberlakukan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum

2013 memiliki dua proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pertama, proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan ketrampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Kedua, proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Maka dari itu pengembangan Kurikulum 2013 yang memiliki berbagai aspek dalam mengembangkan pribadi peserta didik diharapkan mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing Indonesia 2045.

### **3. Peningkatan Kualitas Guru yang Aktif, Kreatif, dan Inovatif**

Melalui penerapan Kurikulum 2013 secara bertahap dan menyeluruh tahun pelajaran 2014/ 2015 merupakan momentum untuk melakukan penataan sistem pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan anak bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan melalui pendidikan, yaitu guru. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru sebagai profesi pendidik perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus. Guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar serta berinovasi dalam menyampaikan pelajaran, sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru juga harus meningkatkan penguasaan terhadap teknologi saat ini. Untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing, seorang guru harus memiliki jiwa profesional yang berkarakter dan inovatif, serta bisa menjadi teladan.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia sangat berperan aktif untuk melancarkan proses belajar-mengajar, baik pada jenjang pendidikan formal maupun pada jenjang pendidikan nonformal. Seorang guru diharapkan keprofesionalannya untuk memberikan suatu materi pada peserta didik. Pendidikan yang berkualitas diawali dengan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan menggunakan model-model, media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selama ini guru seolah terpasung kreativitas dan jiwa inovasinya dalam melakukan tugasnya bila hasil upayanya hanya selalu dikaitkan dengan ujian nasional. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi edukatif antara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna. Untuk itu, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasannya. Tanggung jawab belajar berada dalam diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Suwandi, 2007:

15; 2011a: 7). Sebagaimana yang ditegaskan Brown (2007: 7) guru memiliki tugas penting membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

Melalui bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat terwariskan nilai-nilai luhur terhadap karakter siswa. Profesi guru merupakan profesi yang sangat mulia. Guru yang profesional, menurut Saoedijarto, adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk dapat: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar; (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar; (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran apresiasi sastra selama ini terkesan bahwa guru banyak berperan sebagai informan tunggal. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman yang makin pesat membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengajaran Bahasa dan Sastra di sekolah, menjadi tumpuan yang sangat penting. Jika kita gagal membentuk karakter yang positif dan unggul pada diri siswa, sangat mungkin kehilangan kepribadian. Fokus utama, kurikulum baru yang segera diberlakukan terletak pada pendidikan karakter. Pendidikan Karakter, menurut Ratna Megawangi (2004: 95), "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010: 1), "Pendidikan karakter yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu".

Dalam rangka mendapatkan generasi Indonesia muda yang berkualitas dan berdaya saing, maka dibutuhkan karakter pemimpin yang memiliki kompetensi masa depan. Menurut Kasim (2013), "Kompetensi masa depan tersebut antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan jernih". Kompetensi masa depan tersebut dapat tumbuh kembang dengan baik dan hanya dapat dicapai apabila generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing memiliki perilaku karakter atau nilai-nilai luhur yang terbagi menjadi empat pilar. Pertama, pikir, yaitu cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta reflektif. Kedua, hati, yaitu jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Ketiga, raga, yaitu tangguh, gigih, berdaya tahan, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, dan ceria. Keempat, rasa, yaitu peduli, ramah, santun, rapi, menghargai, toleran, suka menolong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan produk dan bahasa Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja (Suyanto, 2010).

Kualitas dunia pendidikan akan maju jika dipegang guru berkualitas dan berdedikasi tinggi maupun berwawasan luas, berprestasi serta tenaga pengajar terakreditasi akan mendorong siswa berprestasi. Guru yang berprestasi, berpotensi, dan berdedikasi tinggi perlu dikembangkan pemerintah dan dimasyarakatkan untuk mengangkat kualitas murid dari daya saing di kancah nasional maupun internasional, guru berprestasi dan berdedikasi tinggi harus terus dikembangkan pemerintah dan masyarakat yang telah dicanangkan guru profesi yang bermartabat.

Tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas merupakan sebagian cermin dari kompetensi profesionalisme guru. Moh Uzer Usman (2000: 7) mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Menurut Armstrong (dalam Nana Sudjana, 2000: 69) menyatakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat.

Mohamad Ali (2000: 4-7) mengemukakan tiga macam tugas utama guru, yakni (a) merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak, (b) melaksanakan pengajaran, (c) memberikan balikan (umpan balik).

Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.

### **C. Penutup**

Penggunaan bahasa dan sastra sebagai cermin karakter. Oleh karena itu, agar terwujud karakter generasi mudawarung berkualitas maka siswa harus mampu menggunakan bahasa dan sastra sebagai media komunikasi. Tidak hanya didasarkan pada nilai yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, bahasa dan sastra Indonesia yang mewakili generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing artinya generasi yang kreatif, inovatif, produktif, mampu berpikir orde tinggi, berkarakter, serta cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing adalah generasi dengan tujuan cemerlang, kompetensi yang memadai, dan karakter yang kokoh, kecerdasan yang tinggi, dan kompetitif. Untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing, pendidikan di Indonesia harus mengubah pola pikir, yaitu pendidikan tidak sekadar transfer ilmu, tetapi dilengkapi dengan karakter.

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia harus meningkatkan kualitasnya agar kemampuan dan sikap positif siswa tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan anak bangsa. Sudah sewajarnya, ketika Hiroshima dan Nagasaki di bom atom Sekutu, yang ditanyakan dulu adalah berapa guru yang masih hidup. Kemajuan suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan melalui pendidikan, yaitu guru. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru sebagai profesi pendidik perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Guru harus kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar serta berinovasi dalam menyampaikan pelajaran, sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru juga harus meningkatkan penguasaan terhadap teknologi saat ini. Untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing, seorang guru harus memiliki jiwa profesional yang berkarakter dan inovatif, serta bisa menjadi teladan.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, NJ.: Prentice Hall Regents.
- Suwandi, Sarwiji. 2007. "Membangun Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif" Makalah disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 12 September.
- Suyanto. 2010. *Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Menyiapkan Tenaga Kependidikan yang Profesional dan Berkarakter*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uzer, M. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.